



## Al-Ta'rib

Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab  
IAIN Palangka Raya

Vol. 8, No. 2, December 2020, 177-200

p-ISSN 2354-5887 | e-ISSN 2655-5867

DOI: <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2104>



### **PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB BERPARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI MENGACU KKNi DAN SN-DIKTI**

**Syindi Oktaviani R. Tolinggi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [syindioktaviani0410@gmail.com](mailto:syindioktaviani0410@gmail.com)

#### **Abstract**

*The purpose of this article is to examine the development of integrated and interconnected paradigm based curriculum of the Arabic education based on KKNi and SN-Dikti. (1) Have the curriculum structure of the study program been prepared in accordance with the needs of students who will face challenges in society as the aim of the KKNi formulation?, (2) Is the depth and freedom of lecture material in accordance with the KKNi guidebook and curriculum preparation manual for high education?. This article is a type of library research with qualitative research method because the data source in this study is a curriculum document that was developed referring to KKNi and SN-Dikti in the PBA UIN Suka Yogyakarta Master's Program. Data analysis method used descriptive-analytical method. The results of this study indicate the curriculum structure of the PBA Master's program in UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, referring to KKNi and SN-Dikti, which are grouped into basic courses of expertise, concentration, and support which are divided into compulsory and elective courses with a total of 40 credits. The determination of the level of breadth and depth of the study materials has covered the elements of KKNi and SN-Dikti qualifications, namely, elements of science, knowledge, skills and expertise. The curriculum structure approach used by the PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta master program is a serial model approach that is based on its scientific logic or structure.*

**Keywords:** Curriculum Development; Integration-Interconnection; KKNi and SN-Dikti.

#### **Abstrak**

*Artikel ini bertujuan untuk meneliti pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab berparadigma integrasi-interkoneksi mengacu KKNi dan SN-Dikti dengan beberapa rumusan masalah yakni, (1) Apakah struktur kurikulum yang dimiliki sudah disusun sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang akan menghadapi tantangan di masyarakat sebagaimana tujuan dirumuskan oleh KKNi?, (2) Apakah kedalaman dan keluasaan materi perkuliahan sudah sesuai dengan buku panduan KKNi dan buku panduan penyusunan kurikulum bagi pendidikan tinggi?. Artikel ini menggunakan pendekatan library research dengan sumber data berupa dokumen kurikulum yang dikembangkan mengacu pada KKNi dan SN-Dikti di Program Magister Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Suka Yogyakarta. Metode analisis data*

menggunakan deskriptif-analitis. Hasil dari penelitian ini adalah Struktur kurikulum yang menggunakan mengacu KKNI serta SN-Dikti dikelompokkan dalam mata kuliah dasar keahlian, konsentrasi, dan pendukung yang dibagi ke dalam mata kuliah wajib dan pilihan dengan keseluruhan 40 sks. Adapun penetapan tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian telah mencakup unsur kualifikasi KKNI dan SN-Dikti seperti unsur keilmuan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Pendekatan struktur kurikulum yang digunakan PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah pendekatan model serial yang didasarkan pada logika atau struktur keilmuannya.

**Kata Kunci:** Pengembangan Kurikulum; Integrasi-Interkoneksi; KKNI dan SN-Dikti.

## **Pendahuluan**

Kurikulum pendidikan tinggi pada tahun 2016 kembali mengalami penyesuaian disebabkan oleh pemanfaatan teknologi informasi/*information technology* (IT) yang semakin pesat, yang di satu sisi memang memudahkan kehidupan, akan tetapi di sisi yang lain juga memunculkan banyak tuntutan dan tantangan, misalnya tuntutan atas kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, kesenjangan antara berbagai strata dan lingkungan kehidupan menjadi semakin lebar dan kompetensi semakin keras. Tuntutan standarisasi produk, baik produk pabrik, pertanian, maupun pendidikan menjadi semakin tinggi.

Setiap lembaga pendidikan, terutama pendidikan tinggi dituntut untuk memproduksi alumni yang profesional dan berkualitas. Abdul Haris dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sumber daya manusia berkualitas yang dimaksud adalah tidak hanya sekedar lulusan yang memiliki pengetahuan mumpuni dalam segala bidang serta dibuktikan dengan indeks prestasi berupa angka-angka semata, melainkan lebih kepada lulusan yang ditunjang dengan *outcome* berupa kemampuan dan kompetensi dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat diterima oleh *stakeholder* (Haris, 2019).

Oleh karena pesatnya perubahan yang terjadi terhadap semua lapisan masyarakat, bidang industri dan dunia kerja serta agar dapat merealisasikan harapan bagi pendidikan tinggi di atas, maka mau tidak mau pendidikan tinggi harus membekali alumninya dengan kemampuan berkeaktifitas dan beradaptasi sehingga alumni pendidikan tinggi dapat memposisikan diri terhadap perubahan dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Pendidikan tinggi berupaya mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang membuat mahasiswa dapat berperan aktif dalam mengembangkan segala potensi yang mereka miliki dengan rumusan *learning outcome* yang sesuai atau minimal mendekati *learning outcome* yang dibutuhkan oleh *stakeholder* sebagai dasar utama dalam mengkonsep kurikulum pendidikan tinggi.

Selain itu, penyebab lainnya yang membuat pendidikan tinggi harus membekali alumninya dengan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh alumni pendidikan tinggi adalah adanya faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh

lulusan pendidikan tinggi dan SDM yang ada di Indonesia. Beberapa Faktor internal yakni; *pertama*, adanya diferensiasi alumni, artinya alumni yang merupakan keluaran jurusan yang sama di perguruan tinggi berbeda memiliki kemampuan atau kompetensi yang berbeda pula. *Kedua*, SDM yang telah memiliki *skill* atau kompetensi setara dengan alumni pendidikan tinggi, akan tetapi SDM tersebut tidak mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sehingga kompetensi yang dimilikinya tidak mendapatkan pengakuan. Adapun faktor eksternal seperti kesetaraan antara kemampuan alumni *magister* di Indonesia yang akan melanjutkan pendidikan di negara lain dengan strata pendidikan yang ada di negara tersebut. Misalnya, apakah alumni magister PBA di Indonesia yang akan melanjutkan pendidikan di Negara Arab Saudi memiliki kemampuan yang setara dengan alumni magister Negara Arab Saudi? Atau malah hanya setara dengan alumni sarjana bahkan SMA di Arab Saudi?.

Atas dasar alasan di atas, para pengelola pendidikan tinggi di Indonesia terdorong untuk memperbaiki berbagai komponen yang terkait di dalamnya, salah satunya adalah dengan memperbaiki paradigma dalam penyusunan kurikulum pendidikan tinggi. Kurikulum tidak lagi disusun dengan hanya berfokus pada konten apa yang harus diajarkan kepada mahasiswa, melainkan pada kompetensi seperti bagaimana yang harus dimiliki oleh alumni agar bisa menjalani hidup dengan bahagia, mengembangkan ekonomi diri, dan mengabdikan pada masyarakat secara utuh dan menyeluruh.

KKNI merupakan singkatan dari Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yaitu kerangka berisi level kemampuan yang digunakan untuk membandingkan serta menyetarakan dunia akademis dengan dunia kerja, sehingga mendapatkan penghargaan kemampuan dalam bekerja berdasarkan sistem kerja pada sektor-sektor kehidupan. KKNI melingkupi seluruh sektor dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah pada sektor pendidikan tinggi. Adapun dalam sektor pendidikan tinggi, berdasarkan Permendikbud Nomor 73 tahun 2013, KKNI sektor perguruan tinggi ialah sebuah sistem pembelajaran berisi level kompetensi yang dapat digunakan untuk membandingkan *learning outcome* SDM dari pendidikan yang tidak formal, pelatihan dan pengalaman kerja dengan jenis dan jenjang pendidikan tinggi (Noor, 2018).

Dengan kata lain, KKNI merupakan penjenjangan kualifikasi SDM berkualitas, yang didasarkan pada tingkat kemampuan (capaian pembelajaran/*learning outcome*). Untuk menciptakan alumni yang berguna bagi masyarakat, maka perguruan tinggi perlu mengukur apakah alumni yang diproduksi telah memiliki kompetensi yang setara dengan *learning outcome* yang terumuskan dalam KKNI berdasarkan jenjangnya atau belum. Sebagaimana hasil kesepakatan nasional, ditetapkan bahwa lulusan sarjana harus mencapai *learning*

*outcome* yang selaras dan sebanding dengan *learning outcome* pada jenjang 6 KKNI, magister selaras dengan jenjang 8 hingga selanjutnya.

Karena pendidikan tinggi harus menyesuaikan dengan KKNI dalam merumuskan capaian pembelajaran lulusan, maka pemerintah melalui Kemenristek Dikti mengeluarkan SN-Dikti yang bermaksud menjadikannya terjemahan terhadap KKNI bagi Universitas. SN-Dikti digunakan oleh universitas dalam mengembangkan kurikulum yang mereka miliki, sehingga, dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang dimiliki, maka pendidikan tinggi harus berlandaskan KKNI dan SN-Dikti.

Atas diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 mengenai KKNI, maka seluruh prodi di perguruan tinggi diperintahkan untuk menyesuaikan diri dalam menyusun capaian pembelajaran (*learning outcome*) pada kurikulum agar berpedoman pada KKNI sebagai kerangka acuannya (Haris, 2019). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No.73 tahun 2013 pasal 10 ayat 4 tentang penerapan KKNI di sektor Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa setiap Prodi diharuskan merumuskan deskripsi *learning outcome* paling tidak berlandaskan KKNI sektor universitas berdasarkan tingkatan Pendidikan (Khodijah, 2016).

Untuk memperkaya pengetahuan mengenai peningkatan sistem pembelajaran bagi program magister PBA mengacu KKNI serta SN-Dikti, maka artikel ini bertujuan untuk meneliti tentang bagaimana pengembangan kurikulum program magister PBA yang mengacu KKNI dan SN-Dikti yang dalam hal ini adalah Program Magister PBA pada FITK UIN Suka Yogyakarta.

Kurikulum program magister PBA FITK UIN Suka Yogyakarta pada awal pembentukannya mengikuti kurikulum Konsentrasi PBA Prodi Pendidikan Islam Program Magister UIN Suka Yogyakarta. Kurikulum ini mengkomparasikan terkait Pendidikan Islam dengan PBA dalam hal integrasi dan interkoneksi. Pertengahan 2015, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi PBA dimuat ke FITK dengan menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan di Indonesia. Kemudian disesuaikan kembali dengan Nomenklatur Direktur Jendral Pendidikan No. 2607 tahun 2017 terkait pergeseran nama dari Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi PBA menjadi Prodi PAI Konsentrasi PBA, dan Konsentrasi PBA ini dimuat ke Program Studi Magister PBA FITK (Dini Fauziyati, 2020).

Perkembangan yang terjadi pada Program Magister PBA UIN Suka Yogyakarta bisa dikatakan maju, yang awalnya PBA hanya sebatas fokus studi, kini berubah menjadi sebuah program studi. Dengan adanya perkembangan tersebut maka harus disesuaikan pula dengan kurikulum yang berpedoman KKNI dan SN-Dikti pada tahun 2017/2018 dengan tetap berparadigma integratif-interkonetif. Berdasarkan wawancara dengan Kaprodi Magister PBA UIN Sunan Kalijaga, tujuan dari penyesuaian ini adalah supaya visi dan misi fakultas tetap bersesuaian. Kurikulum tersebut dibuat agar sesuai dengan keperluan bekerja dengan

kemajuan zaman sebagaimana yang dimaksud dalam KKNi dan SN-Dikti yang mengharapakan para lulusannya dapat memiliki keahlian yang kuat untuk menghadapi kebutuhan sosial (Maksudin, 2020).

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa telah banyak ditemukan kajian mengenai kurikulum pendidikan tinggi khususnya Prodi PBA mengacu KKNi dan SN-Dikti dalam obsevasi sebelumnya. Akan tetapi, kebanyakan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kurikulum jenjang sarjana (S1) yang dalam KKNi setara dengan jenjang 6. Sedangkan penelitian terhadap Program Magister (S2) yang dalam KKNi setara dengan jenjang 8 masih jarang ditemukan bahkan terhitung hampir tidak ada. Padahal, peningkatan sistem pembelajaran Program Magister PBA mengacu KKNi dan SN-Dikti merupakan langkah maju yang perlu diperhatikan, guna sesuai dengan apa yang terdapat dalam buku yang dijadikan acuan dalam kurikulum KKNi dan SN-Dikti. Alumni jenjang magister PBA juga merupakan harapan besar yang harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar dapat bersaing di kancah global, serta dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada dalam dunia bahasa Arab.

Apalagi sejalan dengan zaman yang semakin berkembang, bahasa Arab juga telah mengalami kemajuan yang begitu cepat. Pelan-pelan bahasa Arab memposisikan dirinya sebagai bahasa Internasional yang monumental. Sejak bahasa Arab dinobatkan sebagai bahasa Internasional oleh PBB pada tanggal 18 Desember 1973, menandakan bahwa kedudukan bahasa Arab semakin meningkat di mata dunia. Tujuan mempelajari bahasa Arab menjadi semakin kompleks, tidak hanya untuk keperluan memahami agama semata, tetapi untuk keperluan pendidikan, ekonomi, bisnis, sosial, budaya dan juga politik. Siti Fatimah, dalam penelitiannya mengatakan bahwa kesempatan bagi warga Indonesia dalam berkompetensi secara internasional di dunia akademik maupun kerja, seperti orang Indonesia yang menginginkan untuk melanjutkan pendidikan, guru/dosen, maupun kerja di lembaga yang notabene berbahasa Arab bisa terbuka lebar. Akan tetapi kompetisi terus berkembang ketat, membuat kemampuan serta *experience* dari sumber daya manusia yang unggul menjadi prioritas (Siti Fatimah, 2017).

Tidak hanya itu, perkembangan global yang didukung oleh kemajuan teknologi memunculkan banyak tantangan dan peluang di segala sektor kehidupan masyarakat, tak terkecuali dalam pendidikan bahasa Arab. Tuntutan globalisasi dan revolusi teknologi melahirkan beberapa kebutuhan baru dalam bidang pendidikan seperti pemograman pembelajaran bahasa melalui internet, *e-book* interaktif, desain pembelajaran berbasis multikecerdasan perlu mendapat respon positif terkait sistem belajar dalam berbahasa Arab.

Berdasarkan *literatur review* yang berkaitan dengan tema penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian mengenai KKNi dan SN-Dikti baik dari sisi kurikulum pendidikan bahasa Arab maupun di

luar yang dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi dalam penyusunan artikel ini.

*Pertama*, Artikel Jurnal oleh Nanin Sumiarni dan Aziz S. Syafrawi dengan judul, “Efektifitas Pembelajaran Menyimak dan Berbicara untuk Pemula Berbasis KKNi pada Mahasiswa Jurusan PBA IAIN Syekh Nurjati Cirebon”. Penelitian ini melaporkan bahwa pembelajaran menyimak dan berbicara untuk tingkat pemula di jurusan PBA IAIN Cirebon yang menggunakan capaian pembelajaran KKNi mengalami keberhasilan dengan keefektifan, yaitu 11, 1351 dari yang awalnya pada *pretest* 71,4595 meningkat menjadi 82,5946 ketika *posttes* untuk kelas eksperimen. Adapun untuk kelas kontrol 9,2168 dari *pretes* 75,6543 menjadi 84,6543 ketika *posttes* (Sumiarni & Syafrawi, 2019).

*Kedua*, Artikel Jurnal oleh Nurhadi dan Agung Setiyawan dengan judul, “Model Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia sebagai Penguatan Mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab”. Penelitian ini menjelaskan mengenai perbandingan antara penerapan kurikulum KKNi sebagai penguatan mutu di PBA UIN Malang dan PBA UMY, mengamati persamaan, perbedaan serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing lembaga. Perbandingan dilakukan agar dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi prodi-prodi lain agar ketika melakukan pengembangan kurikulum yang mengacu pada KKNi dapat dilakukan dengan baik dan sesuai sehingga memiliki daya saing tinggi serta relevansi *learning outcome* dalam kurikulum Prodi PBA dengan peluang kerja yang ada (Nurhadi & Setiyawan, 2017).

*Ketiga*, Artikel Jurnal oleh Muhib Abdul Wahab dengan judul, “Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”. Pada hasil penelitian ini dipaparkan tiga hal mengenai standarisasi pengembangan kurikulum PBA berbasis KKNi, yaitu: (1) standarisasi kurikulum PBA di lingkungan PTKIN penting untuk rancang dan dikembangkan ke arah yang lebih humanis dan integratif-holistik. Agar perangkat pembelajaran bahasa Arab termasuk kurikulum yang dikembangkan berpedoman KKNi menjadi lebih berkualitas, maka dalam perumusannya, pengembangan kurikulum PBA ke depan perlu berlandaskan linguistik, filosofis, psikologis, sosial, budaya, edukasional, teknologis dan manajemen pendidikan, (2) idealnya, standarisasi pengembangan kurikulum bahasa Arab mengacu KKNi dapat memadukan keempat keterampilan bahasa ditambah dengan keterampilan studi, ilmu-ilmu bahasa Arab yang selaras dengan tujuan Prodi serta mahasiswa diberi pengalaman yang nyata mengenai bahasa Arab. (3) Orientasi pengembangan kurikulum PBA di lingkungan PTKIN ke depan juga harus dapat merespon tuntutan dan tantangan perkembangan IPTEK (Wahab, 2016).

*Keempat*, Penelitian tesis yang dilakukan oleh Siti Fatimah yang berjudul, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga

*Yogyakarta*". Penelitian tesis tersebut berjenis penelitian lapangan (*field research*), Artikel ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan mekanisme perencanaan kurikulum jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berpedoman pada KKNi. Hasil dari penelitian ini adalah dalam desain kurikulum mengacu KKNi di Jurusan Bahasa dan Sastra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ada beberapa poin penting yang mengalami perubahan, seperti (1) visi dan misi yang ditambahkan dengan aspek integrasi-interkoneksi, (2) yang semula hanya ditentukan tiga profil lulusan mengalami penambahan satu profil lulusan, yaitu Peneliti Bahasa Arab, dan (3) struktur kurikulum yang mengalami perubahan, ada beberapa mata kuliah yang digabungkan, penambahan mata kuliah baru, serta adanya perubahan nama mata kuliah di setiap semester (Siti Fatimah, 2017).

*Kelima*, Penelitian tesis oleh Dini Fauziyati dengan judul, "*Pengembangan Kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam Mengacu KKNi dan SN-DIKTI di PTKI (Studi Kasus di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa proses yang dilalui dalam pengembangan kurikulum PAI berpedoman pada KKNi di program Magister UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan. Hasil penelitian melaporkan bahwa pengembangan kurikulum harus dikawal untuk sebuah langkah maju menuju *research university*. Salah satu upaya membangun *research university* yaitu dengan terus memperbaiki mata kuliah dan bobot sks. Pada tingkat strata dua (S2), mahasiswa memiliki beban belajar paling sedikit 36 sks sebagaimana aturan yang telah ditetapkan ditetapkan dalam SNPT (Dini Fauziyati, 2020).

Berdasarkan hasil *literatur review* di atas, peneliti sebelumnya hanya membahas mengenai KKNi dan SN-Dikti pada jenjang sarjana Prodi PBA, sedangkan penelitian dalam artikel ini berusaha menyajikan pembahasan mengenai bagaimana pengembangan kurikulum Program Magister PBA mengacu KKNi dan SN-Dikti dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah struktur kurikulum yang dimiliki oleh Prodi sudah disusun sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang akan menghadapi tantangan di masyarakat sebagaimana tujuan dirumuskannya KKNi. Apakah sudah sesuai dengan buku panduan KKNi dan buku panduan penyusunan kurikulum bagi pendidikan tinggi, atau belum. Dalam hal ini adalah Program Magister PBA UIN Sunan Kalijaga yang memiliki keunikan yaitu berparadigma integrasi-interkoneksi.

Karena peningkatan sistem pembelajaran Program Magister PBA mengacu KKNi dan SN-Dikti merupakan langkah maju yang perlu diperhatikan, guna sesuai dengan apa yang terdapat dalam buku yang dijadikan acuan kurikulum KKNi dan SN-Dikti. Alumni jenjang magister PBA juga merupakan harapan besar yang harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar dapat bersaing di kancah global, serta dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada dalam dunia bahasa Arab.

## Perkembangan Kurikulum

Secata etimologi istilah *curriculum* yang digunakan pertama kali dalam bidang olahraga dilahirkan dari kata *curir* yang merupakan bahasa Yunan artinya “seorang yang berlari” dan *curere* yang memiliki arti “medan berlari” (Hidayat & Wardan, 2013). Menurut Whiles dan Bondi, kata kurikulum lahir sejak sekitar tahun 1820 (Wolven, 2013). Kemudian, makna kurikulum mengalami perkembangan dan dipakai di dunia akademik, dimaknai dengan sekumpulan mata pelajaran yang ditawarkan oleh instansi pendidikan untuk mencapai suatu tingkat atau memperoleh ijazah tertentu (Zaini, 2009).

Pada awalnya kurikulum dalam dunia pendidikan adalah sebuah rancangan yang hanya dirumuskan sebatas berisi mata pelajaran yang akan dipelajari peserta didik atau dipelajari oleh mahasiswa di suatu instansi pendidikan, hingga istilah tersebut mengalami perkembangan makna berdasarkan pada dinamika serta perkembangan yang dialami oleh dunia pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukiman, bahwa dalam dunia pendidikan istilah kurikulum diartikan dengan berbagai pemaknaan, terdiri atas definisi yang sederhana sampai yang paling detail (Sukiman, 2015).

Adapun secara lebih detail dan luas, definisi kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarmo Surahmad, yaitu merupakan kerangka pembelajaran yang telah ditentukan agar dapat meraih tujuannya dalam pembelajaran (Winarmo, 1997). Dari uraian pengertian kurikulum tersebut, bisa dipahami dan dirumuskan terkait definisi kurikulum dalam pendidikan melingkupi definisi yang sangat luas, berupa suatu perencanaan dalam pembelajaran yang meliputi metode/cara, prosedur, jalan, program, acara, bagan atau rencana yang berhubungan dengan pembelajaran. Bahkan bisa lebih luas lagi dari itu, yaitu mencakup keseluruhan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang akan ditransfer kepada peserta didik/mahasiswa melalui pendidikan. Agar setelah peserta didik/mahasiswa melewati proses pendidikan tersebut, mereka mengalami perkembangan menjadi manusia yang dapat berpikir rasional dan positif, memiliki pengetahuan luas, dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial dan memiliki keterampilan baik secara umum maupun khusus.

Menurut Dennis D. Gooler dan Arden Groteluechen, *curriculum development may be seen as a series of decision points at each of which an alternative, or combination of alternatives, is selected by ' some process. The alternative selected at each decision point determines subsequent developmental procedures* (Gooler & Grotelueschen, 1971).

Menurut Wiles dan Bondi, pengembangan kurikulum berfungsi untuk meneliti, merencanakan, dan menyiapkan materi dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Wolven, 2013). Oleh karena itu, sejalan dengan pendapat Muhibb Abdul Wahab, kurikulum pembelajaran bahasa Arab



(dalam hal ini program magister PBA) menjadi sangat penting dikembangkan agar proses pembelajarannya menjadi lebih bermutu, mengikuti perkembangan keilmuan (relevansi intelektual) dan kebutuhan masyarakat, serta *output* yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan pasar (relevansi sosial). Demikian pula, ilmu-ilmu bahasa Arab pada umumnya juga berwatak dinamis dan progresif. Dengan pengembangan kurikulum, tujuan pembelajaran, *content*, metode dan strategi, media, interaksi dalam proses pembelajaran dan evaluasi menjadi lebih jelas, terarah dan terukur (Wahab, 2016).

### **Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Terdapat sejumlah prinsip yang harus dijadikan sebagai pegangan dalam mengembangkan kurikulum, yaitu.

*Pertama*, prinsip berorientasi pada tujuan, yaitu kurikulum yang dikembangkan harus menghasilkan pembelajaran yang terarah kepada pencapaian *learning outcome* yang ditetapkan. Sehingga dengan demikian, hal mendasar yang seharusnya dirumuskan terlebih dahulu dalam pengembangan kurikulum adalah *learning outcome* yang jelas (Abdullah, 2011).

*Kedua*, prinsip relevansi, kurikulum yang dikembangkan harus menghasilkan bentuk pendidikan yang sesuai atau selaras dengan tuntutan kehidupan. Misalnya *output* dari pendidikan harus berguna bagi kehidupan *stake holder*. Tidak hanya itu, pendidikan yang dilaksanakan juga harus relevan dengan perkembangan kehidupan, kebutuhan, serta tuntutan dan tantangan zaman terhadap dunia pekerjaan (Hidayat & Wardan, 2013). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, pengembangan kurikulum harus memperhatikan dua macam relevansi, relevansi *inside* dan relevansi *outside*. Relevansi *inside* yaitu keterpaduan, keselarasan atau konsistensi antara komponen-komponen dalam kurikulum itu sendiri, seperti antara tujuan kurikulum dan *content*/materi, metode/cara yang digunakan dalam penyampaian, serta dengan bentuk penilaian/evaluasi yang dilakukan. Adapun relevansi *outside* yaitu, tujuan, *content*/materi, serta proses pendidikan di dalam kurikulum relevansi terhadap perkembangan kebutuhan, tuntutan, tantangan zaman dan *stake holder* (Sukmadinata & Soyidah, 2013).

*Ketiga*, prinsip efektivitas dan efisiensi, kegiatan pembelajaran yang dirumuskan dalam kurikulum harus dapat disesuaikan dengan waktu dan biaya, serta dapat memanfaatkan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan (Hidayat & Wardan, 2013). Nana Syaodih Sukmadinata, mengatakan bahwa kurikulum yang efisien dan efektif berarti kurikulum yang praktis, tidak sulit untuk diaplikasikan, dapat menggunakan alat-alat yang sederhana dengan biaya yang murah. Akan tetapi, meskipun menggunakan peralatan yang sederhana dan murah, akan tetapi tetap memperhatikan keberhasilannya, baik kuantitas atau kualitas (Sukmadinata & Soyidah, 2013).

*Keempat*, prinsip kontinuitas dan integritas, kontinuitas berarti adanya hubungan antara berbagai jenjang/level. Misalnya, materi-materi yang sudah diajarkan pada jenjang sebelumnya tidak perlu lagi diajarkan pada jenjang selanjutnya, kecuali berdasarkan beberapa alasan tertentu. Sehingga tidak terjadi pengulangan materi yang dapat menyebabkan kejenuhan bagi mahasiswa (Hidayat & Wardan, 2013).

Dalam pengembangan kurikulum juga harus ada hubungan yang integrasi atau terpadu mengenai pengalaman belajar sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar secara menyeluruh tidak setengah-setengah. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran yang dikemas di dalam kurikulum harus mampu mengembangkan kecakapan mahasiswa. Tidak hanya sekedar kecakapan bekerja saja, melainkan juga kecakapan hidup (*life skill*) seperti, kecakapan personal (mengetahui diri sendiri), berpikir rasional, sosial, akademik, dan vokasional (Sukmadinata & Soyidah, 2013).

*Kelima*, prinsip fleksibilitas, kurikulum seharusnya tidak bersifat kaku, melainkan lentur atau fleksibel. Artinya memberi sedikit kebebasan dan kelonggaran kepada pelaksana kurikulum dalam mengambil suatu keputusan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga kegiatan pembelajaran bersifat luwes. Tidak menuntut harus sama persis dengan kurikulum yang dikonsepsikan, melainkan disesuaikan dengan keadaan di dalam lembaga pendidikan dan sekitarnya (Sukmadinata & Soyidah, 2013).

Selain prinsip di atas, menurut Stoller (2015), *recent studies in curriculum development have demonstrated that curriculum needs to be more democratic by including teachers and students in the process and also stimulate students' creativity and empathy*. Cook-Sather (2009, 2010), *posited that students should be active agents in curriculum. There is significant value in listening to students' voices., and implications on the forms and approaches of student participation in pedagogical planning* (Nguyen & Laws, 2019).

Adapun bagi pengembangan kurikulum bagi pendidikan tinggi (dalam hal ini masing-masing fakultas dan program study), harus dipastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tersebut telah mengakomodasi seluruh aspirasi program study mengenai pemerolehan keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa (Muluk et al., 2019).

### **Kurikulum Mengacu KKNi dan SN-Dikti**

Pada tahun 2012, berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) resmi diluncurkan. Sejak saat itu, pengembangan kurikulum PTK di Indonesia harus mengacu pada KKNi. Kemudian pada tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) disempurnakan dan diselesaikan untuk dimendampingin KKNi. Kerangka kerja ini lebih banyak mengatur Pendidikan tinggi secara holistic, mekanis, dan mendalam. Termasuk proses oedagogis dan penilaian. Sehingga dengan demikian, hingga saat ini

kurikulum Pendidikan tinggi harus mengacu pada KKNI dan SN-Dikti (Novawan & Aisyiyah, 2020).

Apabila kurikulum disusun mengacu pada KKNI dan SN-Dikti, maka kurikulum tersebut mengintegrasikan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan baik umum maupun khusus dengan berorientasi pada kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar. Sehingga dengan demikian nuansa pembelajaran apabila berlandaskan KKNI serta SN-Dikti, berubah dari *Teaching-Learning* ke arah *observation, inquiry, reasoning, associating, inference, analysis, creation, description, dan evaluation* sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa. Kurikulum pembelajaran mengacu KKNI serta SN-Dikti juga harus memuat materi pembelajaran yang sejalan antara *learning outcome* dengan lapangan kerja. Pokok bahan kajian harus selaras dengan *background* ilmu dan tuntutan kebutuhan lapangan kerja (Nurhadi & Setiyawan, 2017).

Berdasarkan keputusan nasional, ditetapkan bahwa alumni Program Magister (S2) minimal harus mempunyai kompetensi yang setara dengan *learning outcome* pada jenjang 8 KKNI sebagai berikut:

- a.) Memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan IPTEKS melalui riset sehingga menghasilkan karya inovatif dan teruji dalam bidang keilmuan atau praktik profesional bahasa Arab.
- b.) Memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan IPTEKS melalui pendekatan interdisipliner atau mutlidisipliner dalam bidang bahasa Arab.
- c.) Memiliki kemampuan untuk mengelola pengembangan dan riset dapat berguna untuk bangsa dan internasional.

Deskripsi pencapaian kurikulum terkait KKNI memiliki empat aspek, antara lain (Sutrisno & Suyadi, 2016):

- a.) **Aspek tata nilai dan sikap:** Perilaku yang merupakan jati diri atau karakteristik warga negara Indonesia yang diinternalisasi dalam pembelajaran, secara tersusun atau pun tidaknya.
- b.) **Aspek pengetahuan:** Informasi berupa keilmuan dan pengalaman yang telah diperoleh dan diakumulasi untuk dapat memiliki kompetensi kerja.
- c.) **Aspek kompetensi kerja:** Wujud akhir dari perubahan potensi yang bersifat aplikatif dan fungsional yang dimiliki oleh setiap pembelajar.
- d.) **Aspek tanggung jawab dan wewenang:** Adapun hal yang harus diperhatikan terkait kompetensi aplikatif dan pengetahuan pendukung dapat membantu agar bisa aktif secara baik dan bermoral dalam masyarakat.

**Tabel 1.**  
**Perbedaan KKNI dan SN-Dikti**

| KKNI  | SN-DIKTI   |
|---|--|
| <p><b>KKNI:</b> Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 terkait KKNI.</p> <p>Termasuk sistem yang berisi level klarifikasi keahlian yang bisa digunakan untuk membandingkan dan mengintegrasikan dunia akademis dengan pelatihan dan pengalaman kerja, sehingga diakui terkait keahliannya dala bekerja berdasarkan dengan sistematika dalam bekerja pada sector-sector kehidupan.</p> <p>Mencakup seluruh level dalam pendidikan formal, mulai dari level 1-9. Dalam KKNI CP lulusan mengandung 4 unsur:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata nilai dan sikap,</li> <li>2. Pengetahuan,</li> <li>3. Kemampuan kerja</li> <li>4. Hak, tanggung jawab dan wewenang.</li> </ol> | <p><b>SN-Dikti:</b> Berdasarkan Peraturan Menteri Standar Nasional Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 terkait SN-Dikti dan No. 50 tahun 2018 tentang perubahan Peraturan Menteri Standar Nasional Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015</p> <p>Termasuk sebuah landasan dengan cakupan, (1) SNI, (2) Standar Nasional Penelitian, dan (3) Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.</p> <p>Hanya mencakup level pendidikan tinggi yaitu mulai dari level 3 hingga level 9. Dalam SN-Dikti, CP lulusan disederhanakan ke dalam 3 unsur:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap</li> <li>2. Pengetahuan</li> <li>3. Keterampilan: umum dan khusus.</li> </ol> |

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini berjenis *library research* dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode analisis data, memakai metode deskriptif-analitis dengan memilih dan mengklasifikasikan hal-hal pokok yang ada dalam dokumen kurikulum Program Magister PBA UIN Sunan Kalijaga disesuaikan dengan buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Indonesia, 2010), Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan buku Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNI dan SN-Dikti (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2018).

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap dokumen kurikulum Program Magister PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan buku pedoman penyusunan kurikulum mengacu KKNi dan SN-Dikti, ditemukan beberapa data berikut, yakni:

### **Kurikulum Program Magister PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (SUKA)**

Sebelum diberlakukannya kurikulum mengacu KKNi dan SN-Dikti, Kurikulum Program Magister PBA telah mengalami beberapa kali penyesuaian disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada Prodi PBA. *Pertama* tahun 2015/2016, Program Magister PBA UIN Sunan Kalijaga mengalami perubahan pengelolaan yang semula merupakan bagian dari pascasarjana menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab. Kemudian pada tahun 2017, kembali mengalami perubahan menjadi sebuah Prodi sehingga kurikulum yang digunakan juga mengalami penyesuaian dan peninjauan ulang. Peninjauan ulang terkait kurikulum tersebut dengan mengikutsertakan para wakil dekan, pimpinan fakultas, kepala Prodi magister PAI Konsentrasi PBA, tenaga kependidikan, dosen magister PBA, dan beberapa mahasiswa serta dari ahli kurikulum dan para pengguna (*user*).

Adapun mengenai pemberlakuan kurikulum mengacu KKNi dan SN-Dikti, sebagaimana penjelasan yang terdapat dalam draft kurikulum yang dimiliki oleh prodi, Program Magister PBA FITK UIN SUKA Yogyakarta secara resmi telah memberlakukan kurikulum mengacu KKNi serta SN-Dikti sejak tahun akademik 2017/2018. Program Magister PBA UIN SUKA Yogyakarta berusaha untuk menciptakan alumni Magister PBA yang memiliki kemampuan yang mumpuni dengan menerapkan keilmuannya sebagai: (1) dosen PBA; (2) praktisi bahasa Arab di lingkungan akademik maupun masyarakat, seperti penulis buku (baik buku mata pelajaran maupun buku teks bahasa Arab); (3) seorang yang memiliki kontribusi dan dapat membantu penyelesaian persoalan dalam pendidikan berbahasa Arab.

### **Landasan Pengembangan Kurikulum**

Adapun dalam mengembangkan kurikulum, program magister PBA UIN Suka Yogyakarta, berlandaskan pada: (1) Landasan agama, karena untuk mendalami dan menguasai Al-Quran dan Hadis mustahil tanpa penguasaan Bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan Al-Quran dan Hadis sehingga Bahasa Arab, Al-Quran dan Hadis yang berbahasa Arab mutlak untuk dikaji dan dipelajari. (2) Landasan filosofis, karena kurikulum yang dirumuskan dan diimplementasikan dalam perkuliahan harus mampu menjawab segala aspek yang berkaitan dengan lingkungan sosial terkait akademis, (3) landasan yuridis di antaranya adalah Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 terkait KKNi, Permendikbud RI No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNi,

PERmendikbud Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 terkait SN-Dikti dan SK Rektor UIN Suka No. 30.3 Tahun 2016 terkait Pedoman Penyusunan KKNi dan SN-Dikti: Paradigma Integrasi-Interkoneksi UIN Suka Yogyakarta.

(3) Landasan psikologis, karena kurikulum merupakan perangkat yang berhubungan dengan manusia sebagai subjek dan objek kurikulum. Dengan adanya landasan ini, kurikulum diharapkan sesuai dengan kondisi mahasiswa. Adapun landasan psikologis dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum terkait penyeleksian materi pembelajaran, menetapkan sistem pembelajaran, serta merencanakan kondisi belajar yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan penetapan mata kuliah dan materi secara sistematis dan terstruktur dari semester awal sampai semester akhir berdasarkan pada mata kuliah umum, khusus hingga pendukung, agar mahasiswa pada jenjang sebelumnya berasal dari universitas umum (bukan PTKI) dan Non-Pendidikan dapat menyesuaikan diri.

(4) Landasan sosiologis, karena sebuah sistem pembelajaran pada dasarnya memperlihatkan akan cita-cita dan kebutuhan masyarakat, sehingga kurikulum akan lebih relevan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Hal ini dibuktikan mahasiswa Program Magister PBA dibekali dengan kompetensi yang dapat digunakan untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat seperti teknologi. Mahasiswa tidak hanya harus mampu menjadi seorang pendidik, penulis dan peneliti, melainkan mampu mengaplikasikan kecanggihan teknologi dalam mendidik, meneliti, dan mengembangkan bahan ajar/buku-buku pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik.

(5) Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena dengan pembelajaran bahasa Arab dalam perkembangannya tidak dapat dipisahkan. Teknologi bunyi suara yang berkembang menjadikan pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam kemahiran menyimak lebih efektif. Hal ini dibuktikan dengan perkuliahan di Program Magister PBA telah menggunakan *blended learning system*, yaitu tidak hanya bertatap muka saja, melainkan juga via daring (*e-learning*). Untuk pembelajaran keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*) juga menggunakan aplikasi arabic online agar mahasiswa terbiasa dengan teknologi dalam pembelajaran.

Program Magister PBA UIN Suka juga mengembangkan kurikulum yang dimiliki berlandaskan pada paradigma integrasi-interkoneksi ilmu pendidikan bahasa Arab dengan ilmu keislaman dan ilmu umum, baik dalam capaian pembelajaran hingga metode yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun landasan integratif-interkoneksi ilmu yang dimaksud selain dalam ranah teologi/agama, di antaranya adalah dalam ranah: **(1) Filosofis**, hal ini dibuktikan dengan dalam perkuliahan mahasiswa harus dapat mengembangkan hubungan dari pembelajaran yang dilalui dengan kondisi sosial di masyarakat. **(2) Materi**, dalam lingkup disiplin ilmu pendidikan bahasa Arab, tidak hanya membahas mengenai bahasa Arab secara teori, akan tetapi juga perwujudannya dalam dunia

pendidikan. Oleh karena itu, di program magister PBA UIN SUKA, integrasi-interkonektif pada ranah materi dilakukan antara ilmu bahasa Arab, pendidikan, keislaman serta ilmu umum, dengan tiga pola yaitu: **pertama**, pola saling keterkaitan dalam memaksimalkan jumlah sks yang 40 dengan 70% ilmu-ilmu bahasa Arab dan pendidikan, 15% ilmu-ilmu umum dan 15% ilmu-ilmu keislaman dan keagamaan sebagai hubungan dari disiplin ilmu umum dengan agama. Sedangkan untuk interkoneksitasnya tergantung dari kreativitas mahasiswa dalam mengkomparasikan keseluruhannya.

**Kedua**, pola pemberian nama mata pelajaran yang memperlihatkan kaitan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Pola penerapan ini mengharuskan setiap mata kuliah terdapat unsur islaminya seperti Filsafat Pendidikan, Al-Quran dan Hadis dalam Pespektif Pendidikan, Psikolinguistik/*Ilmu Lughah an-Nafs* (yang membahas mengenai perkembangan peserta didik dalam pembelajaran bahasa secara umum dan dikerucutkan ke dalam pembelajaran bahasa Arab, Linguistik Terapan/*Ilmu Lughah at-Tathbiqi*, dsb. **Ketiga**, pola integrasi di setiap tema dalam mata pelajaran. Pola penerapan ini mengharuskan mata kuliah PBA di dalamnya disertakan tema keislaman/keagamaan dan ilmu umum. Sedangkan dalam setiap mata kuliah umum bersama keislaman/keagamaan dalam keahlian dasar harus dibawa pada konteks PBA dalam mengkomparasikannya, tanpa mencantumkan nama islami pada mata kuliah,

**(3) Ranah Strategis**, dalam ranah pelaksanaan dari proses pembelajaran keilmuan integratif-interkonektif. **(4) Ranah Metodologis**, dalam konteks struktur keilmuan UIN SUKA yang bersifat integratif-interkonektif tentu menyentuk pada ranah metodologis. Karena ketika sebuah disiplin ilmu diintegrasikan atau diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain, secara metodologi ilmu interkonektif tersebut harus menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan ilmu tersebut. Secara umum, penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi mengacu KKNi di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga dilakukan dengan langkah-langkah atau tahapan seperti yang tertera di Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang disusun oleh Tim Belmawa (Pembelajaran dan Kemahasiswaan), Dirjen Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2014.

### **Struktur Kurikulum Program Magister PBA**

Sebagaimana yang tergambar terkait visi dan misi program magister PBA UIN Suka Yogyakarta yaitu, "Menjadi program studi yang maju dan populer di Indonesia dalam mempersiapkan tenaga pengajar yang mumpuni dengan wawasan integrasi-interkoneksi dalam bidang bahasa Arab", maka dapat dilihat bahwa program studi ini telah menyesuaikan dengan apa yang dimaksud dari dirumuskannya KKNi, yaitu dapat mencetak alumni/lulusan profesional dalam bidangnya (dalam hal ini adalah bahasa Arab) yang siap berkompetensi di dunia

kerja. Bahkan program studi ini menambahkan karakteristik berwawasan integrasi-interkoneksi antara ilmu bahasa Arab dengan ilmu lainnya.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000, dinyatakan bahwa mahasiswa S2 harus menempuh minimal 36 SKS dan maksimal adalah 50 SKS yang ditargetkan dalam masa perkuliahan mahasiswa empat semester dan bisa dilaksanakan tidak melebihi semester dan paling lambat sepuluh semester beserta pembuatan tugas akhir. Adapun sks yang harus ditempuh PBA UIN SUKA sebanyak 40 sks dan mengharuskan untuk dituntaskan selama empat tahun termasuk pembuatan tugas akhirnya.

Program magister PBA menggunakan kurikulum mengacu KKNI dan SN-Dikti yang dikelompokkan dalam mata kuliah dasar keahlian, konsentrasi, dan pendukung yang dikelompokkan ke dalam mata kuliah wajib dan matkul pilihan dengan keseluruhan 40 sks. Adapun rinciannya, yaitu:

- a. Konsentrasi terdiri dari 8 (delapan) matakuliah dengan bobot 22 sks
- b. Matakuliah Dasar Keahlian terdiri dari 5 (lima) matakuliah dengan bobot 18 sks Matakuliah
- c. Matakuliah Pendukung terdiri dari 3 (tiga) matakuliah pendukung, seperti TOEFL dan IKLA sedangkan publikasi Karya Ilmiah tidak termasuk sebab telah dimasukkan dalam ujian Tesis dengan skor 450.

Sebagaimana deskriptor generik dalam KKNI bagi program magister/setara dengan jenjang 8 KKNI, program magister PBA UIN Suka membagi kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Kompetensi Umum

Adapun level kualifikasi dari KKNI dan SN-Dikti dalam mengembangkan sikap dan perilaku seseorang adalah:

- 1) Bertakwa kepada Allah swt;
- 2) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia;
- 3) Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya;
- 4) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya;
- 5) Menjunjung tinggi penegakan hukum dan memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa dan masyarakat luas;
- 6) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama, serta pendapat atau temuan original orang lain.

Adapun mata kuliah yang mendukung kompetensi umum mengacu KKNI dan SN-Dikti, sebagai berikut:



**Tabel 2.**  
**Mata Kuliah Pendukung Kompetensi Umum**

| Mata Kuliah  | Bobot SKS | Semester | Jenis Matakuliah |
|--|-----------|----------|------------------|
| Filsafat Ilmu                                      | 2         | 1        | Wajib            |
| Studi al-Quran dan al-Hadits Perspektif Pendidikan | 4         | 1        | Wajib            |
| Pendekatan dalam Pengkajian Islam                  | 2         | 1        | Wajib            |
| Seminar Proposal Tesis                             | 2         | 3        | Wajib            |
| Tesis  | 8         | 4        | Wajib            |

b. Kompetensi Khusus/Utama

**Aspek pengetahuan**, dengan pengetahuannya lulusan dapat membuat pengembangan dalam risetnya dan memanfaatkan teknologi yang ada serta menciptakan karya di bidang bahasa arab.

**Aspek kemampuan di bidang kerja**, dengan kemampuan dan pengalaman kerja lulusan bisa dengan mudah memecahkan permasalahan akademik dan lingkungan masyarakat terkait bidang bahasa arab.

**Aspek kemampuan manajerial**, dengan keahlian mengatur dan mengelola setiap keadaan dan kebutuhan sosial, seorang lulusan dengan mudah dapat memanfaatkan situasi yang ada dalam mengembangkan bahasa arab di lingkungan sosial.

Adapun mata kuliah yang mendukung kompetensi khusus mengacu KKNI dan SN-Dikti, sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Mata Kuliah Pendukung Kompetensi Khusus**

| Mata Kuliah  | Bobot SKS | Semester | Jenis Matakuliah |
|--|-----------|----------|------------------|
| <i>'Ilm al-Lughah at-Tathbiqiy</i>                 | 4         | 2        | Wajib            |
| <i>'Ilm an-Nafsi al-Lughawy</i>                    | 2         | 3        | Wajib            |
| Pendekatan dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab | 2         | 2        | Wajib            |
| Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa            | 2         | 2        | Wajib            |
| Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab        | 2         | 2        | Wajib            |
| Pengembangan Asesment Pendidikan Bahasa Arab       | 2         | 2        | Wajib            |
| At-Tadrib al-'Amali fi Tadris al-Lughah al-        | 2         | 3        | Wajib            |

'Arabiyyah (Uji Kompetensi)

|   |   |   |         |
|---|---|---|---------|
| Tashmim wa Tathwir Manhaj Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah | 2 | 2 | Wajib   |
| 'Ilmu al-Lughah wa 'ilm ad-Dalalah                      | 2 | 1 | Wajib   |
| Maharat al-Lughah al-'Arabiyyah                         | 2 | 1 | Wajib   |
| Pengembangan Materi Bahasa Arab Integrasi-interkoneksi  | 2 | 2 | Pilihan |
| Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab              | 2 | 2 | Pilihan |
| Metodologi Penulisan Buku Teks dan Non Teks Bahasa Arab | 2 | 3 | Pilihan |
| Evaluasi Penulisan Buku Teks dan Non Teks Bahasa Arab   | 2 | 3 | Pilihan |

---

c. Kompetensi Pendukung

Kompetensi pendukung yang terdapat pada program pascaserjana PBA UIN Suka ialah keahlian dalam menghasilkan karya tulis dan penguasaan dalam bahasa asing selain dari bahasa arab dan menjadi syarat kelulusan serta menjadi kemampuan tersendiri dalam menyikapi perkembangan sosial.

Sebagaimana dalam KKNI dan SN-Dikit, setiap kualifikasi setidaknya memuat aspek pengetahuan, keilmuan dan keterampilan. Sebab itu, tingkatan keluasan dan kedalaman terkait materi pembelajaran program magister PBA UIN SUKA Yogyakarta telah mencakup unsur dalam kualifikasi KKNI dan SN-Dikti tersebut. Tingkatan tersebut adalah pada tahap menganalisis serta mengembangkan pengaplikasian pelajaran. Adapun pendekatan struktur kurikulum yang digunakan dalam pascaserjana PBA UIN Suka Yogyakarta adalah pendekatan model serial yang didasarkan pada logika atau struktur keilmuannya.

Tidak hanya itu, program magister PBA UIN Suka Yogyakarta juga sangat menekankan perihal kompetensi penelitian kepada mahasiswa yang tercermin dari salah satu mata kuliah yang ada, yaitu Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa, dalam tugas-tugas kuliah dari para dosen pengampu dalam mempublikasikan jurnalnya baik nasional atau pun internasional, serta syarat mengikuti ujian tesis yaitu harus dapat mempublikasikan minimal satu jurnal baik yang terindeks nasional atau pun internasional, sebagaimana Peraturan Menteri Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014, terkait Pasal 8 berisikan tentang penekanan hasil karya ilmiah tersebut memiliki fungsi di masyarakat sehingga menjadi penilaian yang lebih dari prodi.

Maka dari keseluruhan kompetensi diatas serta berdasarkan analisis kebutuhan (*tracer study*) yang dilakukan oleh pihak prodi, alumni program Magister PBA FITK UIN Suka Yogyakarta mempunyai profil sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Profil Lulusan**

| <b>Learning Outcome/Capaian Pembelajaran</b>  | <b>Mata Kuliah/ Kegiatan</b>   | <b>Profil Lulusan</b>              |
|---|--|------------------------------------|
| Dapat melakukan pengkajian dan pengembangan substansi kajian PBA yang merujuk pada Qur'an, Hadis dan Khazanah Kearaban secara integrasi-interkoneksi. | Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits Perspektif Pendidikan  | Pendidik (Guru Bina dan Dosen PBA) |
| Dapat melakukan pengkajian dan pengembangan berbagai konsep filosofis PBA dengan berbagai komponennya secara integrasi-interkoneksi.                  | Pendekatan dalam Pengkajian Islam  |                                    |
| Dapat melakukan pengkajian dan pengembangan teori PBA.  | Filsafat Ilmu:<br>Epistemologi Pendidikan Islam  |                                    |
| Dapat melakukan pengkajian dan pengembangan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran PBA yang mendidik.   | <i>ʿIlmu al-Lughah wa ad-Dalalah</i><br>Pendekatan dan Metodologi PBA                            |                                    |
| Dapat melakukan pengkajian dan pengembangan teori tentang pengembangan media dan sumber belajar PBA berbasis teknologi.                               | <i>Maharat al-Lughah al-'Arabiyah (Al'arabiyah al Mutaqaddimah)</i>                              |                                    |
| Dapat melakukan pengkajian dan pengembangan teori evaluasi pembelajaran PBA di madrasah dan perguruan tinggi.   | Pengembangan Media PBA   |                                    |
| Dapat melakukan pengkajian dan pengembangan teori pengembangan kurikulum PBA di madrasah dan perguruan tinggi.  | Pengembangan Asesmen PBA   |                                    |
| Dapat melakukan pengkajian dan pengembangan teori tentang perkembangan dan karakteristik  | <i>Tashmim wa Tathwir Manhaj Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah</i><br><i>ʿIlm an-Nafs al-Lughawi</i> |                                    |

|  |   |                     |
|--|---|---------------------|
| <p>mahasiswa dari aspek fisik, modal, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Dapat melakukan pengkajian dan pengembangan teori tentang pendidikan multikulturalisme Dapat membangun komitmen dan integritas professional dan nilai-nilai etika. Dapat bersikap positif, empati dan toleran dalam melaksanakan keahliannya</p> | <p><i>at-Tadrib al-'Amali fi Tadris al-Lughah al-'Arabiyah (Uji Kompetensi)</i></p> |                     |
| <p>Dapat menganalisis secara kritis politik dan kebijakan PBA di Indonesia</p>   |   | Konsultan PBA       |
| <p>Dapat mengkaji dan mengembangkan teori kepemimpinan dalam PBA</p>   | Pengembangan Media PBA  |                     |
| <p>Dapat mengidentifikasi masalah di bidang PBA, merumuskan alternatif pemecahan masalah secara inter atau multidisipliner, untuk merekomendasikan pemecahan masalah yang terbaik.</p>   | 'Ilm al-Lughah at-Tathbiqi  |                     |
| <p>Dapat berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan PBA dengan berbasiskan ilmu pengetahuan dan teori teori terbaru.</p>   |   |                     |
| <p>Dapat mengelola dan memimpin kegiatan riset dalam bidang PBA secara mandiri.</p>  | Metodologi Penelitian PBA   | Peneliti Bidang PBA |
| <p>Dapat mengkomunikasikan hasil penelitian dalam bidang PBA secara lisan dalam pertemuan ilmiah nasional maupun internasional.</p>  | Seminar Proposal Tesis  |                     |
| <p>Dapat mempublikasikan hasil penelitian dalam bidang PBA</p>   | Publikasi Karya Ilmiah Tesis  |                     |

dalam berbagai media ilmiah  
(buku dan jurnal ilmiah).

Dapat mengelola dan memimpin  
kegiatan menulis buku dalam  
bidang PBA secara mandiri.  
Dapat mempublikasikan hasil  
penulisan buku dars dalam  
bidang PBA di lembaga  
pendidikan formal maupun  
nonformal.

Penulis Buku  
Dars Bidang PBA

Metodologi Penulisan  
Buku Dars Bidang  
PBA

---

Dari uraian dalam tabel profil lulusan di atas, maka bisa diperhatikan terkait deskripsi dari kemampuan dalam pengetahuan, sikap dan keahlian sebagaimana terdapat dalam *learning outcome* pada KKNI serta SN-Dikti telah dimanifestasikan dalam peranan dan manfaat dari alumni, sehingga lulusan program magister PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah dipersiapkan untuk dapat menjawab tuntutan dan tantangan global agar dapat mengambil peran dalam peluang-peluang yang ada ketika terjun di lingkungan sosial dan dunia kerja, apalagi ditambah dengan ciri khas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu memproduksi lulusan/alumni yang berwawasan integrasi-interkoneksi atau lulusan/alumni yang dapat mengintegrasikan-interkoneksi disiplin ilmu bahasa Arab dengan ilmu lainnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dalam kurikulum program magister PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengacu KKNI dan SN-Dikti telah dilakukan dengan berlandaskan beberapa aspek, yaitu agama, filosofis, yuridis, psikologi, sosiologi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan integrasi-interkoneksi baik dari segi filosofis, metode dan strategi, serta materi/keilmuan yang diajarkan, yaitu antara ilmu bahasa Arab, pendidikan, keislaman serta ilmu-ilmu umum sehingga lulusan/alumninya dapat menjadi tenaga kerja, khususnya pendidik dan peneliti profesional yang berwawasan integrasi-interkoneksi sebagaimana dalam visi-misi Prodi.

Struktur kurikulum program magister PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengacu KKNI serta SN-Dikti telah dikelompokkan dalam mata kuliah dasar keahlian, konsentrasi, dan pendukung yang dikelompokkan ke dalam mata kuliah wajib dan pilihan dengan keseluruhan 40 sks. Adapun penetapan tingkat keluasaan dan kedalaman bahan kajian program magister PBA UIN Snan Kalijaga telah mencakup unsur kualifikasi KKNI dan SN-Dikti, yaitu unsur keilmuan, pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Pendekatan struktur kurikulum yang

digunakan program magister PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah pendekatan model serial yang didasarkan pada logika atau struktur keilmuannya.

Tidak hanya itu, program magister PBA UIN Suka Yogyakarta juga sangat menekankan perihal kompetensi penelitian kepada mahasiswa. Lulusan program magister PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah dipersiapkan untuk menjawab tuntutan dan tantangan global ketika terjun di lingkungan sosial dan dunia kerja, sebagaimana tercantum dalam profil kompetensi lulusan mahasiswa.

## Referensi

- Abdullah, I. (2011). Pengembangan kurikulum teori dan praktik. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Dini Fauziyati. (2020). *Pengembangan Kurikulum Program Magister Pendidikan Agama Islam Mengacu KKNi dan SN-DIKTI di PTKI (Studi Kasus di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Ahmad Dahlan* [Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/38945/>
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Indonesia. (2010). *Buku Panduan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi)*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. (2018). *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNi dan SN-Dikti*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Gooler, D. D., & Grotelueschen, A. (1971). Accountability in Curriculum Development. *Curriculum Theory Network*, 2(7), 27–34. <https://doi.org/10.1080/00784931.1971.11075679>
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Rosdakarya.
- Hamid, H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Haris, A. (2019). Penerapan Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. *AL-FURQAN*, 7(2), 63–81.
- Hidayat, S., & Wardan, A. S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Khodijah, N. (2016). Ketepatan Penyusunan Kurikulum Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Dikaitkan dengan KKNi, SN-Dikti dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2014. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/906>
- Muluk, S., Habiburrahim, H., Zulfikar, T., Orrell, J., & Mujiburrahman, M. (2019). Developing generic skills at an Islamic higher education institution curriculum in Aceh, Indonesia. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(3), 445–455. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2018-0064>

- Nguyen, T. V. S., & Laws, K. (2019). Changes in higher education teachers' perceptions of curriculum. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 11(1), 76–89. <https://doi.org/10.1108/JARHE-06-2018-0097>
- Noor, F. (2018). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>
- Novawan, A., & Aisyiyah, S. (2020). The Role of Leadership in Education for Sustainable Development Curriculum Reform in Indonesian Higher Education. In E. Sengupta, P. Blessinger, & T. Subhi Yamin (Eds.), *Introduction to Sustainable Development Leadership and Strategies in Higher Education* (Vol. 22, pp. 145–159). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S2055-364120200000022014>
- Nurhadi, & Setiyawan, A. (2017). Model Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Sebagai Penguatan Mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 219–238. <https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-02>
- Siti Fatimah. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* [Masters, UIN Sunan Kalijaga]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/28127/>
- Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, & Soyidah, N. (2013). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Sumiarni, N., & Syafrawi, A. S. (2019). Efektifitas Pembelajaran Menyimak Dan Berbicara Untuk Pemula (Maharat Al-Istima' Wa Al-Kalam Li Lmustawa Al-Tamhidi) Berbasis KKNI Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 78–92. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v8i1.3910>
- Sutrisno, & Suyadi. (2016). *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Wahab, M. A. (2016). Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 32–51. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>
- Winarmo, S. (1997). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.
- Wolven, R. (2013). Curriculum development resources for teachers and school librarians: A selection of resources. *Reference Reviews*, 27(6), 4–9. <https://doi.org/10.1108/RR-01-2013-0003>
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan kurikulum: Konsep implementasi evaluasi dan inovasi*. Teras.

### Copyright Notice

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.

